# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) PADA SISWA KELAS IX.1 SMP 2 NEGERI SUNGGUNMINASA

Sendi Safitri[1], Sitti Rahma Tahir[2]
Bidang Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia
Alamat e-mail : [1]sendisafitri179@gmail.com, [2]rahmahtahir85@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This research aims to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the Discovery Learning learning model with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach for class IX.1 students at SMP Negeri 2 Sungguminasa for the 2024/2025 academic year. This type of research is classroom action research (PTK) with the research subjects being class IX.1 of SMP 2 Negeri Sungguminasa for the 2024/2025 academic year, totaling 34 people. Meanwhile, the object of this research is the results of students' mathematics learning after implementing the Discovery Learning learning model with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The data obtained was analyzed using descriptive statistical analysis. Based on the research conducted, it can be concluded that the application of the Discovery Learning learning model with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach can improve mathematics learning outcomes for class IX.1 students at SMP Negeri 2 Sungguminasa for the 2024/2025 academic year. This is shown by the percentage of learning outcomes in cycle I, namely 59%, while in cycle II the percentage of learning outcomes was 91%, so that in cycles I and cycle II there was an increase in student learning outcomes.*

*Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Discovery Learning, Teaching at the Right Level (TaRL)*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah kelas IX.1 SMP Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 34 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IX.1 SMP

Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan oleh persentase hasil belajar pada siklus I yaitu 59% sedangkan pada siklus II persentase hasil belajarnya yaitu 91% sehingga dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Discovery Learning*, *Teaching at the Right Level* (TaRL)

## A. Pendahuluan

Salah satu sektor pembangunan nasional yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Majunya suatu bangsa tidak terlepas dari mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri. Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Oleh karena itu menjadi seorang guru tidak hanya tentang mengajar materi pembelajaran, tetapi juga tentang membangun hubungan dengan siswa, memahami kebutuhan mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran pendidikan formal adalah matematika. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting baik pendidikan dasar maupun pendidikan yang lebih tinggi, begitu juga dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran

matematika di tingkat sekolah menengah pertama merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun dasar pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga target ketuntasan belajar siswa dapat tercapai. Menurut Fitriyah, Murtadlo dan Warti (2017) peran model pembelajaran matematika pun sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi, pada kenyataannya penggunaan model pembelajaran matematika oleh guru belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IX.1 SMP Negeri 2 Sungguminasa diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama. akibatnya dapat menyebabkan siswa kurang memahami konsep yang diajarkan dan hanya menerima materi secara pasif tanpa benar-benar memperoleh materi yang di ajarkan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran hendaknya guru menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa dengan mempehatikan tingkat kemampuan siswa sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif, mampu membangkitkan keaktifan siswa, dan pada akhirnya memperoleh pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dalam proses pembelajaran maka dalam menyampaikan pelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan yang berfokus pada tingkat kemampuan siswa sehingga mempermudah seluruh siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang

diharapkan dapat efektif digunakan yaitu penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Menurut Fitri dan Derlina (2015) *Discovery Learning* merupakan sebuah model pengajaran yang dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, yang menekankan pada pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui penemuan pribadi, mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* membutuhkan keaktifan siswa individu maupun kelompok dalam proses pembelajarannya.

Dalam Kemendikbud (2023) Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kesiapan belajar siswa, bukn hanya pada tigkatan kelas. Sehingga pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memastikan bahwa setiap siswa belajar pada tigkat yang sesuai degan kemampuannya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk kebutuhan belajar siswa di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan harapan hasil belajar siswa akan meningkat.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sungguminasa Tahun pelajaran 2024/2025 selama kurang lebih 2 bulan mulai dari akhir Juli 2024 sampai akhir Agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 yang terdiri dari 34 siswa. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaraan matematika melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara siswa belajar dalam kaitannya dengan cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi diri, meningkatkan kemajuan sekolah, dan menumbuhkan budaya profesional di kalangan pendidik (Fitria, Kristiawan and Rahmat, 2019). Dengan demikian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini menurut Suyadi (Fitria, Kristiawan and Rahmat, 2019) meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

   Perencanaan adalah langkah pertama dalam melaksanaan penelitian tindakan. Perencanaan harus dilaksanakan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan. Untuk itu dilakukan kegiatan studi dokumentasi, diskusi dengan guru, melakukan pengamatan awal. Setelah disepakati permasalahan utama dan solusi pemecahan masalah, dilakukan kegiatan penyusunan instrumen penelitian bagi peneliti dan rencana pembelajaran bagi guru yang akan disupervisi. Kegiatan perencanaan siklus kedua dan selanjutnya dilakukan diskusi dengan guru yang

akan disupervisi berkenaan dengan hasil pelaksanaan kegiatan refleksi siklus sebelumnya. Dengan kegiatan ini akan dilakukan upaya peningkatan kualitas dengan meningkatkan kekuatan dan mengganti kelemahan yang terjadi dengan kekuatan yang lain.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan adalah dengan menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Pada pelaksanaan ini penelitian tindakan harus sesuai dengan rencana, terkesan alamiah dan tidak direkayasa.

c. Observasi

Observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap inilah diperlukan seorang pengamat yang siap merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan peneliti. Selain merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan peneliti, pengamat sebaiknya juga membuat catatan-catatan kecil agar memudahkan dalam menganalisis data.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”, artinya akan tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya. Refleksi atau evaluasi diri baru bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi akan berjalan lebih efektif apabila peneliti yang melakukan tindakan berhadapan langsung atau diskusi dengan pengamat atau kolabolator. Hasil refleksi akan memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan yang terjadi. Hasil ini akan dijadikan bahan pertimbangan penyusunan perencanaan siklus selanjutnya.

Penentuan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar matematika yang dikonversikan ke dalam (PAP) skala lima. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar Matematika digunakan pedoman sebagai berikut.

| Persentase | Kategosi |
|---|---|
| 90-100 | Sangat Tinggi |
| 80-89 | Tinggi |
| 65-79 | Cukup Tinggi |
| 55-64 | Rendah |
| 0-54 | Sangat Rendah |

Untuk dapat menetapkan keberhasilan tindakan yang dilakukan, penetapan kriteria atau indikator keberhasilan mutlak diperlukan kriteria atau indikator keberhasilan ditetapkan sebagai berikut: Hasil belajar Matematika siswa dikatakan mengalami peningkatan jika rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, peningkatan ini disertai dengan terpenuhinya rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) ≥75, daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang tercapai ≥75%.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah dua pertemuan pada setiap siklusnya. Dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran dimana siswa memahami sendiri konsep, arti, dan hubunganmelalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan (Efendi, 2016). Model Discovery Learning melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas yang dilakukan siswa seperti mencari, mengolah, menelusuri, dan menyelidiki meskipun model pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pengajaran dengan panduan yang minimal. Menurut Puspitasari, Yesi dan Nurhayati (2019) Model pembelajaran *Discovery Learning* ini memiliki kelebihan yaitu menumbuhkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa senang pencarian yang tentunya selalu berhasil, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Sintak penerapan model Discovery Learning adalah stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization (Wicaksono, 2022). Adapun keenam langkah penerapan model Discovery Learning yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. *Stimulation*
   Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada berbagai masalah dan didorong untuk membaca dan mengeksplorasi dari berbagai sumber dengan topik tertentu sebagai titik awal untuk mempersiapkan pemecahan masalah.
b. *Problem Statement*
   Setelah stimulation selesai, langkah kedua adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai masalah terkait dengan yang disajikan pada tahap pertama dan merumuskan hipotesis masalah untuk mengeksplorasi masalah yang sebenarnya.
c. *Data Collection*
   Langkah ini merupakan eksplorasi dari berbagai sumber referensi yang terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang telah diidentifikasi siswa. Langkah ini juga dilakukan untuk menanggapi posisi dan hipotesis yang dibuat oleh mahasiswa. Penting untuk mengumpulkan berbagai sumber dukungan untuk menjawab dan menguji hipotesis.
d. *Data Processing*
   Berbagai informasi yang diperoleh mahasiswa direduksi, diolah, diklasifikasi, ditabulasi bahkan dihitung dengan menggunakan rumus-rumus tertentu untuk diinterpretasikan dengan tingkat keyakinan tertentu.
e. *Verification*
   Langkah ini diambil untuk secara hati-hati meninjau dan memvalidasi data yang diperoleh, dibangun, dan disajikan. Pengetahuan baru tenta ng alternatif pemecahan masalah diperlukan pada tahap ini.
f. *Generalization*
   Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dalam langkah ini. Kesimpulan digunakan sebagai aturan umum untuk masalah serupa.

**Hasil Pelaksanaan**

Pada proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama dua Siklus. Pada siklus pertama

dilaksanakan tes hasil belajar dari tes formatif berupa pemberian tugas, pemberian tugas ini dilaksanakan di akhir pertemuan ke dua pada siklus pertama. Adapun data yang diperoleh dari hasil pembelajaran pada silkus pertama adalah:

| Statistik | Nilai Statistik |
|---|---|
| Subjek Penelitian | 34 |
| Skor Maksimal | 100 |
| Skor Rata-Rata | 75 |
| Skor Tertinggi | 95 |
| Skor Terenda | 50 |
| Rentang Skor | 45 |

| Rentang Nilai | Jumlah Siswa | % Ketuntasan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 75-100 | 20 | 59% | Tuntas |
| <75 | 14 | 49% | Tidak Tuntas |
| Jumlah | 34 | 100% | |

Pada siklus ke dua dilaksanakan tes hasil belajar dari tes formatif berupa pemberian tugas, pemberian tugas ini dilaksanakan di akhir pertemuan ke dua pada siklus ke dua. Adapun data yang diperoleh dari hasil pembelajaran pada silkus ke dua adalah:

| Statistik | Nilai Statistik |
|---|---|
| Subjek Penelitian | 34 |
| Skor Maksimal | 100 |
| Skor Rata-Rata | 85 |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terenda | 70 |
| Rentang Skor | 30 |

| Rentang Nilai | Jumlah Siswa | % Ketuntasan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 75-100 | 31 | 91% | Tuntas |
| <75 | 3 | 9% | Tidak Tuntas |
| Jumlah | 34 | 100% | |

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II ditunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2024/2025 mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari tes formatif siswa.

Hasil belajar matematika pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena masih ada 14 orang siswa yang memperoleh nilai <75 atau 41% siswa yang belum mencapai KKM dari total 34 siswa. Ketuntasan hasil belajar Matematika siswa secara klasikal pada siklus I mendapat kategori sangat rendah pada indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena baru mencapai 59 %

dan masih ada 41 % siswa yang belum mencapai KKM.

Dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun masih kurang maksimal, karena siswa belum terbiasa dengan cara belajar mengunakan metode belajar penemuan atau *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan kurangnya pengelolaan kelas, waktu dalam melakukan diskusi masih kurang, siswa masih merasa takut dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelompok dan siswa kurang memperhatikan pelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut maka dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan pada siklus I dengan menerapkan beberapa tindakan yaitu sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II siswa ditekankan kembali mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Kemudian guru juga menekankan kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran, maupun aspek-aspek yang terkait dengan penilaian dan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok dan bertanggung jawab, memotivasi dan mengarahkan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik, mengarahkan siswa untuk saling menghargai pendapat temannya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikanperlakuan, penguatan dan penghargaan. Beberapa tindakan yang telah diuraikan diatas diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya. Tahapan pada pelaksanaan siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, hanya saja pada siklus II guru memberikan beberapa perlakuan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I. Hasil belajar matematika pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena 31 siswa yang memperoleh nilai 75 – 100 atau 91% siswa yang telah mencapai KKM dari

total 34 siswa. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada siklus II mendapat kategori tinggi pada indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena mencapai 91% siswa mencapai KKM dan ada 7% siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa secara berkelompok melakukan penemuan masalah dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa saling memberikan informasi atas temuan – temuan mereka. Sehingga siswa sangat tertarik dan terbiasa dengan cara belajar *Discovery Learning.* Guru memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dengan semangat karena siswa sudah tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan materi dengan contoh masalah yang ada disekitar siswa, siswa menjadi tidak takut lagi mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun mengeluarkan pendapat, dan peneliti juga melibatkan semua siswa. dalam mengerjakan soal dan banyak menjawab benar. Oleh karena itu tahap penelitian selanjutnya dihentikan hanya pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningatkan hasil belajar pada penelitian yang dilakukan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX.1 SMP Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2024/2025. Terbukti berdasarkan dari analisis pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan siklus II diperoleh persentase hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 59% yang berada di kategori rendah dan persentase hasil belajar matematika pada siklus II yaitu sebesar 91% yang berada di kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah/kendala yang terjadi pada siklus I relatif sudah dapat teratasi dengan baik. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2024/2025 maka peneliti dapat menyimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II telah sesuai dengan yang diharapkan dan perubahan yang semakin membaik. Terbukti dari persentase hasil belajar pada siklus I yaitu 59% dan pada siklus II persentase hasil belajarnya yaitu 91% sehingga dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Efendi, D. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Model Discovery Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 1 Seputih Agung 105 Tahun Pelajaran 2015/2016).*

Fitri, M. dan Derlina (2015) 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor', *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 3(2). doi: 10.24114/inpafi.v3i2.5130.

Fitria, H., Kristiawan, M. dan Rahmat, N. (2019) 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas', *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1). doi: 10.31942/abd.v4i1.2690.

Fitriyah, F., Murtadlo, A. dan Warti, R. (2017) 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi', *Jurnal Pelangi*, 9(2). doi: 10.22202/jp.2017.v9i2.1898.

Puspitasari, Yesi & Nurhayati, S. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, pp. 91–106.

Wicaksono, A. G. (2022) 'Potensi Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Discovery Learning', *Jurnal Basicedu*, 6(1). doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2229.